

PENDAHULUAN

Pirai atau gout adalah suatu penyakit rematik yang ditandai dengan timbulnya rasa nyeri pada daerah sendi yang berulang disertai dengan pembengkakan. Dari waktu ke waktu jumlah penderita gout cenderung meningkat. Umumnya gout diderita oleh pria berusia di atas 40 tahun. Namun sekarang ini, tidak sedikit yang mengalami gout pada usia 30 tahunan. Serangan akut biasanya dimulai pada malam hari, dengan pasien terbangun dari tidurnya dengan rasa nyeri yang menyiksa, pembengkakan, dan inflamasi. Ciri khas gout adalah muncul secara tiba-tiba, nyeri seperti terbakar, bengkak kemerahan, hangat, dan terasa kaku pada sendi yang diserang. Rasa nyeri dan inflamasi di daerah sendi pada penyakit gout disebabkan oleh menumpuknya endapan kristal monosodium urat sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat dalam darah, yang disebut hiperurisemia.^(1,2,3,4)

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin pada manusia yang tidak diketahui tujuan fisiologisnya sehingga dianggap produk buangan. Purin dalam tubuh diubah menjadi hipoxantin, xantin dan kemudian menjadi asam urat. Semua reaksi oksidasi ini terjadi dengan bantuan enzim xantin oksidase, sehingga pembentukan urat ini pada akhirnya sangat tergantung pada aktivitas xantin oksidase. Asam urat ini kemudian menumpuk dalam ruang sendi dan menyebabkan gangguan pada struktur sendi. Adapun ambang normal kadar asam

urat pada laki-laki dalam darah adalah 7,0 mg/dL dan pada perempuan ambang normalnya 5,7 mg/dL darah. ^(3,4,5)

Pemahaman terhadap aktivitas enzim tersebut menjadi dasar penanggulangan penyakit gout. Pengobatan penyakit ini diharapkan bisa mengurangi pembentukan asam urat yang berlebihan. Obat yang biasa digunakan secara klinis untuk menurunkan kadar asam urat darah banyak tersedia, salah satu contohnya adalah alopurinol. Obat ini efektif sebagai antihiperurisemia tetapi memiliki efek samping yang tidak diinginkan contohnya seperti mual, muntah, diare berat, ruam, reaksi pengelupasan kulit, demam, limfadenopati, artralgia, eosinofilia dan masih banyak lagi. Saat ini, penelitian banyak dilakukan untuk mencari obat antihiperurisemia dari bahan alam yang memiliki efektivitas dan dapat mengatasi kelemahan dari obat sintesis tersebut. Penggunaan bahan alam berdasarkan data empiris cukup banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia yang memiliki aneka ragam jenis tumbuhan, salah satunya adalah daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.). ^(4,5,6)

Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) ini banyak ditanam orang sebagai tanaman hias di pekarangan atau sebagai pagar pembatas. Menurut Dalimartha (2006) bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatannya adalah akar, daun dan buah. Pada pengobatan hiperurisemia ini biasanya yang digunakan adalah akar dan bunga. Telah diketahui daun berkhasiat untuk mempercepat pematangan bisul (maturatif), peluruh kencing (diuretik), beri-beri, dan keputihan. Daun kembang pukul empat ini (*Mirabilis jalapa* L.) mengandung saponin, tanin dan flavanoid. Flavanoid merupakan sumber antioksidan, juga

dapat berperan menghambat oksidasi xantin menjadi asam urat, selain itu daun kembang pukul empat ini memiliki khasiat sebagai diuretik sehingga mempercepat eksresi asam urat dari ginjal. ^(1,11)

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan pengujian aktivitas antihiperurisemia dari ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) pada mencit jantan galur swiss webster yang diinduksi dengan kalsium oksonat didapat permasalahan apakah ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) mempunyai aktivitas antihiperurisemia dan pada dosis berapakah dosis efektif ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia dari ekstrak daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) dan dosis efektif dari ekstrak daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) yang memberikan aktivitas antihiperurisemia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai aktivitas antihiperurisemia ekstrak daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) pada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Disamping itu, diharap dapat dijadikan dasar ilmiah bagi pengembangan tumbuhan kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.) menjadi obat alternatif antihiperurisemia.